

## Produktivitas dan Pola Kepengarangan Pustakawan Pada Terbitan Visi Pustaka dan Media Pustakawan Edisi Tahun 2016-2019

Abdul Rahman Saleh<sup>1</sup> dan Khosyi Alfin Maulana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Pertanian Bogor

<sup>2</sup> Perpustakaan Nasional

Korespondensi: [abdulr.saleh2003@gmail.com](mailto:abdulr.saleh2003@gmail.com)

**Diajukan:** 21-04-2020; **Direview:** 13-08-2020; **Diterima:** 25-09-2020; **Direvisi:** 27-09-2020

### Abstrak

Salah satu capaian pustakawan ditunjukkan oleh produktivitasnya dalam menulis dan mempublikasikan karya tulisnya di media, terutama yang terbit dan diakui secara nasional. Dua majalah yang dipublikasikan oleh Perpustakaan Nasional RI dan diakui secara nasional adalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan. Hasil kajian menunjukkan secara umum penulis terbanyak yang dimuat di dua majalah tersebut adalah berasal dari Perpustakaan Nasional RI yaitu 34 penulis (27 pustakawan dan 7 non pustakawan) dengan frekuensi kemunculan nama penulis sebanyak 45 kali (33 kali yang ditulis oleh pustakawan), kemudian PDII-LIPI dengan 15 penulis (11 pustakawan dan 4 non pustakawan) dengan frekuensi 32 kali (26 kali oleh pustakawan), Perpustakaan IPB (8 penulis dengan frekuensi 22 kali), Perpustakaan UGM dengan 14 penulis (13 pustakawan dan 1 non pustakawan) dengan frekuensi 17 kali, dan Perpustakaan Undip (4 penulis dengan frekuensi 8 kali). Namun urutan produktivitas pustakawan yang tertinggi adalah Pustakawan IPB (2,8), kemudian PDII-LIPI (2,4), Perpustakaan Undip (2,0), Perpustakaan UGM (1,3), dan Perpustakaan Nasional RI (1,2). Derajat kolaborasi penulis dari kedua majalah tersebut adalah 0,36 atau 36% artikelnya ditulis oleh penulis yang berkolaborasi.

*Kata Kunci:* pustakawan; karya tulis pustakawan; komunikasi ilmiah

### Abstract

*One of the librarians' achievements and careers, although not the only ones, is shown by his productivity in writing and publishing his writings in the media, especially those published and nationally recognized. Two journals published by the National Library of Indonesia and nationally recognized are Majalah Visi Pustaka and Majalah Media Pustakawan. In general, the most writers published in the two journals are from the National Library of Indonesia, 34 authors (27 librarians and 7 non-librarians) with 45 times the frequency of the author's name appearing (33 times written by librarians), then PDII-LIPI with 15 writers (11 librarians and 4 non-librarians) with a frequency of 32 times (26 times by librarians), IPB Library (8 authors with a frequency of 22 times), UGM Library with 14 authors (13 librarians and 1 non-librarian) with a frequency of 17 times, and Undip Library (4 authors with a frequency of 8 times). But the highest order of librarians was Librarian IPB (2.8), then PDII-LIPI (2.4), Undip Library (2.0), UGM Library (1.3), and the National Library of Indonesia (1.2). The degree of collaboration of the authors of the two magazines is 0.36 or 36% of the articles written by collaborating authors.*

*Keywords:* librarian; librarian writing; scientific communication

### Pendahuluan

Salah satu tolok ukur dari prestasi seorang pustakawan adalah pembuatan karya tulis ilmiah. Terlebih jika karya tulis ilmiahnya diterbitkan di media yang beredar secara nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari penghargaan angka kredit yang diberikan kepada pustakawan terhadap karya tulis

yang diterbitkan. Perbedaannya sangat jelas yang dijabarkan baik di dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 9 Tahun 2014 (Perpusnas, 2015), maupun dalam Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya (Perpusnas, 2015). Dalam peraturan tersebut terlihat jelas bahwa karya tulis ilmiah yang diterbitkan di media yang beredar secara nasional diberikan angka kredit lebih besar dari pada yang tidak diterbitkan. Selain itu karya tulis ilmiah yang ditulis berdasarkan penelitian atau pengkajian juga diberikan angka kredit lebih tinggi dibandingkan dengan karya tulis ilmiah yang ditulis dari non kajian seperti opini atau hasil pemikiran sendiri, apalagi jika dibandingkan dengan karya tulis populer yang diterbitkan di media massa.

Peraturan Menpan RB Nomor 9 Tahun 2014 juga mewajibkan pustakawan tingkat keahlian untuk memperoleh angka kredit dari pengembangan profesi secara berjenjang dari yang paling rendah yaitu 2 AK bagi pustakawan yang akan naik dari golongan III/b ke golongan III/c pada Pustakawan Ahli Pertama sampai yang tertinggi yaitu Pustakawan Ahli Utama yang akan naik dari golongan IV/d ke golongan IV/e yaitu wajib mengumpulkan 14 AK (Perpusnas, 2015). Benar, bahwa angka kredit pengembangan profesi tersebut bukan hanya berasal dari karya tulis. Tetapi angka kredit yang berasal dari karya tulis mempunyai peluang sangat besar dengan total angka kredit yang tersedia sebesar 73 AK dibandingkan dengan kegiatan pengembangan profesi yang berasal dari non karya tulis yang hanya sebesar 8 AK. Angka kredit pengembangan profesi tersebut termasuk dari kegiatan penerjemahan. Bahkan angka kredit karya tulis yang besar tersebut belum memperhitungkan angka kredit yang berasal dari kegiatan pengkajian yang pasti menghasilkan laporan dalam bentuk penulisan karya tulis ilmiah dengan angka kredit yang tersedia cukup besar pula.

Dengan aturan tersebut dapat diduga bahwa semakin tinggi jabatan dan pangkat seorang pustakawan semakin banyak pula hasil karyanya. Dengan kata lain pustakawan tersebut semakin produktif menghasilkan karya-karya tulis ilmiah. Dapat diduga pula bahwa semakin tinggi jabatan pustakawan semakin dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di majalah dan jurnal ilmiah yang beredar dan diakui secara nasional.

Kajian ini dilakukan untuk memotret produktivitas pustakawan yang dipublikasikan di media yang diakui secara nasional, yaitu majalah *Visi Pustaka* dan *Media Pustakawan*. Selain melihat produktivitas pustakawan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah, kajian ini juga mempelajari pola kepengarangan dari para pustakawan, khususnya yang dimuat di dua majalah kepustakawanan yang beredar secara nasional dan diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI tersebut. Produktivitas pustakawan di dalam menerbitkan hasil tulisannya hingga saat ini belum ada yang mengkaji. Selain itu, kajian ini dapat membuktikan dugaan bahwa semakin tinggi jabatan pustakawan akan semakin produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Kajian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pustakawan untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menulis dan menerbitkannya di media yang beredar dan diakui secara nasional.

## **Tujuan**

Tujuan kajian ini adalah memotret produktivitas pustakawan (Jabatan Fungsional Pustakawan/JFP) tingkat keahlian dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang diterbitkan di majalah yang diakui di tingkat nasional, dalam hal ini *Majalah Visi Pustaka* dan *Media Pustakawan*; serta melihat pola kepengarangan/kepenulisan pustakawan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang dipublikasikan.

## Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian ini adalah menganalisis karya tulis ilmiah para pustakawan tingkat keahlian yang diterbitkan atau dimuat di Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan. Periode karya tulis ilmiah yang diamati adalah karya tulis yang dimuat di Majalah Visi Pustaka volume 18 tahun 2016, volume 19 tahun 2017, volume 20 tahun 2018 dan volume 21 tahun 2019; dan di Majalah Media Pustakawan volume 23 tahun 2016, volume 24 tahun 2017, volume 25 tahun 2018, dan volume 26 tahun 2019.

## Tinjauan Pustaka

Penelitian atau kajian bibliometrik seperti ini sudah banyak dilakukan. Pada umumnya kajian-kajian yang ada memang melihat produktivitas pengarang, pola kepengarangan, referensi yang digunakan atau analisis sitiran, keusangan informasi atau literatur yang digunakan dan lain-lain. Bibliometrik merupakan salah satu cabang dari ilmu perpustakaan. Kajian ini termasuk kajian yang cukup tua. Definisi bibliometrik menurut Reitz; bibliometrik adalah *“the use of mathematical and statistical method to study and identify pattern and the usage of materials and services within a library or to analyze the historical development and a specific body of literature, especially its authorship, publication and use”* (Reitz, 2004). Pengertian dalam bahasa Indonesianya adalah bibliometrik merupakan penggunaan metode matematika dan statistik untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola dan penggunaan bahan dan layanan dalam perpustakaan atau untuk menganalisis perkembangan sejarah dan tubuh literatur tertentu, terutama kepengarangannya, publikasi dan penggunaannya. Definisi ini sejalan dengan definisi Pritchard yaitu *“the application of mathematical and statistical methods to books and other media of communication”* (García-lópez, 1999; Bakri & Willet, 2008) atau dalam bahasa Indonesia bibliometrik ini merupakan aplikasi dari metode matematika dan statistika terhadap buku dan media lainnya sebagai media komunikasi. Sedangkan menurut Wallace (1989) yang kemudian dikutip pula oleh Ruben (2016) mengutip definisi bibliometrik adalah: *“the application of quantitative methods to study the information resource”*. Artinya kajian bibliometrik tersebut merupakan penerapan metode kuantitatif terhadap kajian literatur dalam hal ini buku dan media lainnya sebagai sumber informasi. Sementara Repanovici mendefinisikan bibliometrik yaitu *‘the application of mathematical and statistical methods to books and other means of communication, which are mainly in charge of the management of libraries and documentation centers’* (Repanovici, 2010).

Selanjutnya Hartinah menyatakan bahwa *“ilmu bibliometrik dikenal dengan metode mengukur literatur secara kuantitatif dengan menggunakan cara matematika atau statistika. Dalam menghitung produktivitas, dikenal dengan cara frekuensi”* (Hartinah, 2002). Menurut Sara von Ungern-Sternberg bibliometrik adalah *“the application of mathematical and statistical methods for measuring quantitative and qualitative changes in collections of books and other media* (Ungern-Sternberg, 1995). Definisi ini senada dengan definisi Diodato (1994) dalam Sujana bahwa *“bibliometrik sebagai sebuah bidang ilmu yang menggunakan teknik-teknik matematika dan statistika, dari penghitungan sampai kalkulus, untuk mempelajari pola-pola penerbitan dan komunikasi dalam penyebaran informasi”* (Sujana, 2002).

Menurut Marraro (2008) yang dikutip oleh Pattah kajian bibliometrik ini memiliki dua cakupan yaitu penelitian deskriptif dan penelitian evaluatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menghitung produktivitas yang diperoleh dengan cara menghitung jumlah artikel, buku dan format komunikasi lainnya. Sedangkan penelitian evaluatif adalah menghitung penggunaan literatur yang dibuat dengan menghitung rujukan dalam penelitian, buku dan format komunikasi lainnya (Pattah, 2013).

Produktivitas menurut KBBI Daring merupakan “kemampuan untuk menghasilkan sesuatu” (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2016). Selanjutnya istilah penulis atau dalam terminologi lain disebut sebagai pengarang menurut Lasa & Suciati adalah: “orang atas nama pribadi, lembaga maupun badan korporasi secara sendirian maupun kelompok yang menyiapkan dan menuangkan gagasan ide, pemikiran dan pengalaman ke dalam bentuk karya intelektual maupun artistik, juga bertanggung jawab atas isi karya tersebut dan sekaligus sebagai pemegang hak cipta” (Lasa & Suciati, 2017). Hal penting dalam proses komunikasi ilmiah tertulis sesungguhnya dimainkan oleh peran pengarang yang memegang tanggung jawab terhadap publikasi karya ilmiahnya (Harande, 2001). Oleh karena itu pengertian produktivitas penulis dalam hal ini adalah mengukur seberapa besar kemampuan seseorang atau lembaga baik sendiri maupun berkolaborasi dalam menghasilkan karya intelektual sebagai hasil dari penuangan ide, pemikiran maupun pengalaman.

Beberapa kajian sejenis dapat disebutkan antara lain sebagai berikut: Pertama yang dilakukan oleh Sri Junandi (Junandi, 2019) dengan judul *Tren Kepengarangan Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Periode 2014-2018: Sebuah Analisis Bibliometrik*. Kesimpulan dari kajian ini adalah jumlah artikel yang telah dipublikasikan sebanyak 80 judul dengan 142 penulis, pola kepengarangan 48 artikel dengan penulis tunggal dan 32 judul penulis berkolaborasi. Derajat kolaborasi sebesar 0,67 yang menunjukkan jumlah penulis tunggal lebih banyak dari penulis berkolaborasi. Lembaga afiliasi penulis adalah Universitas Gadjah Mada (38 kali), Universitas Padjadjaran Bandung (7 kali), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (6 kali), dan Universitas Islam Indonesia (3 kali).

Kedua yang dilakukan oleh Rohanda dan Yunus Winoto dengan judul “Analisis Bibliometrika Tingkat Kolaborasi, Produktivitas Penulis, Serta Profil Artikel Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Tahun 2014-2018” (Rohanda & Winoto, 2019). Kajian ini menyimpulkan bahwa rata-rata setiap terbitan majalah kepestakawanan berjumlah 7 artikel. Jumlah referensi yang disitir sebanyak 1.031 judul. Jumlah penulis yang berkontribusi adalah sebanyak 89 penulis dengan sebagian besar berkolaborasi dengan jumlah penulis sebanyak 3 penulis.

Ketiga yang dilakukan oleh Rahayu dan Tupan dengan judul: “Kolaborasi penulis pada konferensi perpustakaan digital Indonesia periode 2013-2018”. Kajian ini menyimpulkan bahwa karya tulis yang dihasilkan dari kolaborasi penulis adalah 32,35% atau indeks kolaborasinya sebesar 0,32. Sedangkan yang ditulis oleh penulis tunggal sebanyak 67,65%. Dari total karya tulis yang dikaji sebanyak 102 judul hanya 1 judul yang ditulis oleh kolaborasi empat penulis (Rahayu & Tupan, 2019).

Ketiga kajian tersebut merupakan kajian sejenis dengan kajian ini, namun ketiga kajian tersebut tidak menghubungkan hasil kajian dengan logika yang terdapat di Permenpan Nomor 9 Tahun 2014, yaitu semakin tinggi Jabatan Fungsional Pustakawan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas naskah yang dipublikasikan. Selain itu, Media Pustakawan dan Visi Pustaka merupakan terbitan Perpustakaan Nasional yang diedarkan secara luas baik cetak maupun elektroniknya sehingga idealnya penulis dan pembacanya merupakan pustakawan dari berbagai jenis perpustakaan.

## Metode Penelitian

Kajian ini menganalisis karya tulis yang dipublikasikan di dua majalah kepestakawanan yang diterbitkan dan diakui secara nasional yaitu Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan yang diterbitkan pada periode 2016-2019. Data diperoleh dari OJS kedua majalah tersebut yang beralamat <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp> untuk Majalah Visi Pustaka dan

<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp> untuk Majalah Media Pustakawan. Dari data tersebut kemudian ditabulasikan menggunakan aplikasi MS-Excel. Kemudian dari tabel data tersebut diolah menggunakan tabel pivot dari MS-Excel. Produktivitas penulis dihitung menggunakan Dalil Lotka. Dalil Lotka mengatakan “*The number of authors making n contributions is about 1/n<sup>a</sup> of those making one contribution, where a is often nearly 2* (NIST, 2004; Lotka, 1926). Sujana dan juga Wikipedia menjelaskan rumus Lotka tersebut seperti ini: penulis dengan jumlah satu karya tulis akan berjumlah 60% dari total penulis, sedangkan penulis dengan jumlah dua karya akan berjumlah satu per dua kuadrat dikali dengan jumlah penulis dengan satu karya atau dikali dengan 60% jumlah penulis, dan penulis ke N akan berjumlah satu per N kuadrat dikali dengan 60% jumlah penulis (Sujana, 2002; Wikipedia, 2020).

Sedangkan untuk mengetahui kolaborasi penulis digunakan rumus Subramanyam sebagai berikut:

$$C = \frac{Nm}{Nm + Ns}$$

Di mana:  $C$  = derajat atau tingkat kolaborasi penulis  
 $Nm$  = jumlah penulis ganda  
 $Ns$  = jumlah penulis tunggal

Rumus tersebut digunakan oleh banyak peneliti dalam bidang bibliometrik antara lain oleh (Sutardji & Maulidiah, 2014) dan oleh (Natakusumah, 2014). Untuk menggambarkan pola kolaborasi penulis digunakan aplikasi VOSviewer. VOSviewer merupakan aplikasi yang digunakan untuk “memvisualkan bibliografi atau data set yang berisi *field* bibliografi (judul, pengarang, penulis, jurnal, dst.). Dalam dunia penelitian, VOSviewer digunakan untuk analisis *bibliometric*, mencari topik yang masih ada peluang diteliti, mencari referensi yang paling banyak digunakan pada bidang tertentu dan lainnya” (Purwoko, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### Data Artikel

Jumlah artikel yang dianalisis pada kajian ini berjumlah sebanyak 212 judul artikel dari dua majalah yang beredar dan diakui secara nasional yaitu Majalah Visi Pustaka dan Majalah Media Pustakawan dengan periode penerbitan 2016 sampai dengan 2019. Rincian artikel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Sebaran artikel Visi Pustaka dan Media Pustakawan yang terbit pada periode 2016-2019

Majalah	Jumlah Artikel				Jumlah
	2019	2018	2017	2016	
Visi Pustaka	21	21	22	20	84
Media Pustakawan	32	30	39	27	128
Jumlah					212

Sumber data: OJS Media Pustakawan dan Visi Pustaka

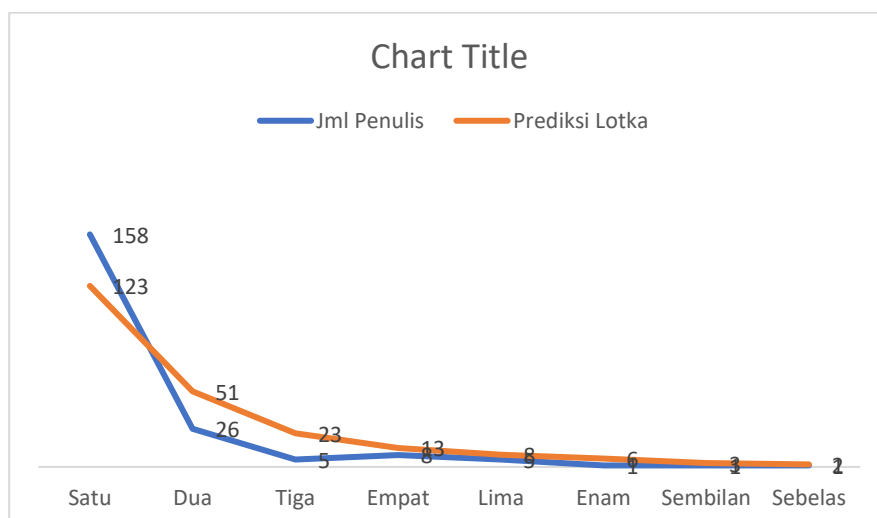
### Data Jumlah Penulis

Jumlah penulis yang berhasil di daftar dalam kajian ini berjumlah 205 nama dengan frekuensi muncul sebanyak 308 kali pada 212 judul artikel. Hal ini dikarenakan sejumlah penulis bisa muncul beberapa kali dalam periode penelitian ini, ada yang sekali muncul sebagai penulis, namun ada yang sampai 11 kali muncul sebagai penulis. Penulis yang muncul lebih dari satu kali bisa sebagai penulis

pertama, penulis kedua, atau penulis ketiga, bahkan penulis keempat. Penulis tersebut berasal dari berbagai lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah. Lembaga asal penulis berjumlah sebanyak 87 lembaga yang terdiri dari 67 lembaga pemerintah (77,01%) dan 20 lembaga nonpemerintah (22,99%).

### Produktivitas Penulis

Sebagian besar karya tulis yang diterbitkan di dua majalah tersebut ditulis oleh penulis tunggal yaitu sebanyak 139 karya tulis, oleh 2 penulis sebanyak 54 karya tulis, oleh 3 penulis sebanyak 15 karya tulis, oleh 4 penulis sebanyak 3 karya tulis, oleh 5 penulis sebanyak 1 karya tulis. Jumlah penulis yang terlibat dalam penulisan karya tulis di dua majalah tersebut sebanyak 205 penulis dengan produktivitas masing-masing sebagai berikut: 158 penulis menghasilkan satu karya, 26 penulis menghasilkan dua karya, lima penulis menghasilkan tiga karya, delapan penulis menghasilkan empat karya, lima penulis menghasilkan lima karya, satu penulis menghasilkan enam karya, satu penulis menghasilkan sembilan karya, dan satu penulis menghasilkan 11 karya. Gambaran produktivitas penulis tersebut sesuai dengan prediksi yang dikemukakan oleh Lotka yaitu penulis yang mempunyai satu karya besarnya sekitar 60% dari total karya tulis. Sedangkan yang memiliki dua karya adalah satu per dua kuadrat dikalikan total penulis. Untuk jumlah penulis dengan tiga karya adalah satu per tiga kuadrat dikali jumlah penulis, dan seterusnya (Sujana, 2002; NIST, 2004; Huber, 1998). Grafik berikut merupakan gambaran jumlah nyata dari produktivitas penulis di dua majalah tersebut dibandingkan dengan prediksi hukum Lotka.

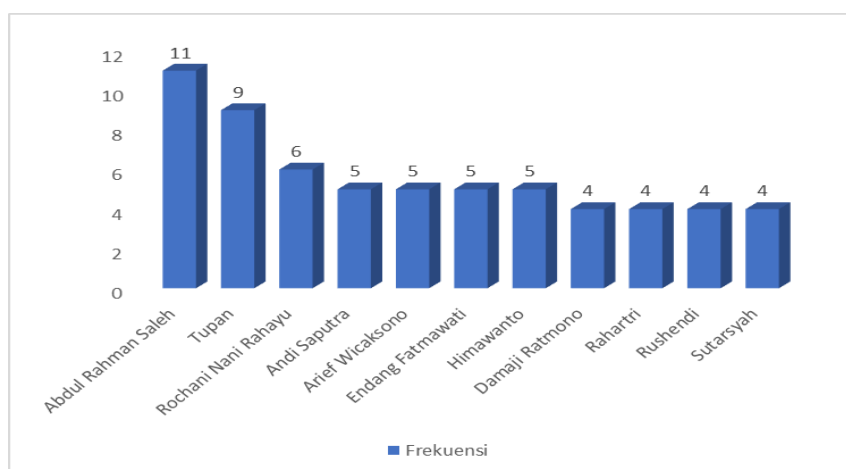


Gambar 1 Produktivitas penulis di Majalah VP dan MP selama 2016-2019 dibandingkan dengan Hukum Lotka

Pustakawan sebagai penulis paling produktif selama periode kajian di dua majalah tersebut adalah Abdul Rahman Saleh dengan 11 karya tulis, diikuti oleh Tupan (9 karya), Rochani Nani Rahayu (6 karya), Andi Saputra dan Arif Wicaksono, Endang Fatmawati, dan Himawanto masing-masing sebanyak 5 karya tulis, kemudian yang menghasilkan 4 karya tulis adalah Damaji Ratmono, Rahartri, Rushendi, dan Sutarsyah. Gambar 2 berikut adalah grafik yang menggambarkan pustakawan paling produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang dimuat dalam Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan periode 2016-2019. Hariyah, Irhamni, Joko Santoso, Sulisty Basuki, dan Yunus Winoto merupakan penulis yang juga cukup produktif, namun penulis-penulis tersebut bukan pejabat fungsional pustakawan. Irhamni dan Joko Santoso merupakan pejabat struktural di Perpustakaan Nasional RI, sedangkan Sulisty Basuki dan Yunus Winoto merupakan dosen bidang ilmu perpustakaan. Hariyah sendiri pada setiap tulisannya tidak pernah mencantumkan status jabatan



fungsional pustakawannya sehingga dalam kajian ini yang bersangkutan dikategorikan sebagai non pustakawan.



Gambar 2 Urutan 11 penulis yang memiliki produktivitas menulis tertinggi pada Majalah VP dan MP selama 2016-2019

### Produktivitas Pustakawan Dalam Menulis

Artikel di Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan ditulis tidak hanya oleh pustakawan, namun juga oleh dosen jurusan ilmu perpustakaan, mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dan praktisi maupun pejabat struktural di unit-unit perpustakaan serta pustakawan dari lembaga non pemerintah. Istilah pustakawan atau Jabatan Fungsional Pustakawan dalam kajian ini dibatasi oleh definisi PermenpanRB Nomor 9 Tahun 2014 yaitu: “pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan” (Perpusnas, 2015). Jumlah penulis yang memiliki jabatan pustakawan sesuai definisi PermenpanRB tersebut adalah sebanyak 125 penulis (60,39%) dari total penulis sebanyak 207 penulis. Sedangkan sisanya (39,61%) terdiri dari dosen, mahasiswa, pustakawan di perpustakaan non pemerintah, pejabat struktural dan praktisi di bidang kepustakawanan. Tabel 2 berikut menggambarkan produktivitas pustakawan berbagai jenjang kepegangatan.

Tabel 2 Produktivitas menulis dari Pemangku Jabatan Fungsional Pustakawan di Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan selama 2016-2019

Jabatan Fungsional Pustakawan	Jumlah Penulis	Frekuensi sebagai				Frek Menulis	Produktivitas
		Pen1	Pen 2	Pen 3	Pen 4		
Pust Ahli Pertama	34	29	6	7	2	44	1,29
Pust Ahli Muda	44	46	11	3	0	60	1,36
Pusta Ahli Madya	39	49	20	2	0	71	1,82
Pust Ahli Utama	8	16	3	2	1	22	2,75
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>					<b>197</b>	<b>1,576</b>

Sumber data: diolah tahun 2020 dari OJS Visi Pustaka dan Media Pustakawan

Dari Tabel 2 tersebut dapat terlihat bahwa semakin tinggi jabatan seorang pustakawan maka semakin tinggi produktivitas menulisnya. Namun dari Tabel 2 tersebut terlihat bahwa Pustakawan Ahli Utama yang menulis di Visi Pustaka dan Media Pustakawan periode 2016-2019 hanya ada delapan nama, padahal jumlah Pustakawan Ahli Utama di Indonesia jauh melebihi angka tersebut. Statistik Pustakawan di Perpustakaan Nasional mencatat jumlah Pustakawan Ahli Utama pada bulan Januari 2020 berjumlah 30 pustakawan (Perpusnas RI, 2019). Kondisi produktivitas Pustakawan Ahli Utama ini sangat

disayangkan. Seharusnya lebih banyak lagi Pustakawan Ahli Utama yang menulis dan mempublikasikan di media yang berskala nasional. Kondisi ini bertolak belakang dengan hasil kajian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yang sama di mana angka kredit yang diajukan untuk naik pangkat dan atau jabatan persentasenya justru lebih banyak berasal dari pengembangan profesi, dalam hal ini adalah pembuatan karya tulis ilmiah (Saleh A. R., 2018). Kondisi seperti ini memang bisa saja terjadi karena karya tulis yang dibuat atau ditulis oleh pustakawan tersebut tidak dipublikasikan, namun hanya didokumentasikan di perpustakaan.

*Tabel 3 Frekuensi kemunculan lembaga afiliasi pustakawan penulis pada Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan terbitan 2016-2019*

No.	Lembaga	Frekuensi
1	PNRI	51
2	PDII-LIPI	33
3	Perpustakaan IPB	26
4	Perpustakaan UGM	19
5	Perpustakaan Undip	9

Sumber data: diolah tahun 2020 dari OJS Visi Pustaka dan Media Pustakawan

Lembaga tempat pustakawan bekerja yang paling produktif menghasilkan tulisan yang diterbitkan oleh Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan 2016-2019 adalah Perpustakaan Nasional RI dengan frekuensi kemunculan dalam kedua terbitan tersebut sebanyak 51 kali, disusul oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-LIPI yang kemudian berubah menjadi Pusat Data dan Dokumentasi Informasi dengan 33 kali, Perpustakaan Institut Pertanian Bogor dengan 26 kali, Perpustakaan Universitas Gajah Mada dengan 19 kali, dan Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan 9 kali kemunculan. Tabel 3 adalah rincian frekuensi kemunculan masing-masing lembaga dalam Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan periode terbitan 2016-2019.

*Tabel 4 Produktivitas pustakawan dalam menulis terhadap jumlah pustakawan tingkat keahlian pada lima lembaga di Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan periode 2016-2019*

Lembaga afiliasi pustakawan	Frekuensi menulis				Jumlah	Jumlah Pustakawan	Produktivitas Lembaga
	Pen 1	Pen 2	Pen 3	Pen 4			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(6:7)
PNRI	34	13	3	1	51	319	<b>0,16</b>
PDII-LIPI	19	10	3	1	33	17	<b>1,94</b>
Perp IPB	13	8	4	1	26	17	<b>1,53</b>
Perp UGM	11	6	2	0	19	44	<b>0,43</b>
Perp Undip	7	1	1	0	9	24	<b>0,38</b>

Sumber data: diolah tahun 2020 dari OJS Visi Pustaka dan Media Pustakawan

Tabel 4 memperlihatkan produktivitas pustakawan dalam menulis yang diperoleh dari menghitung rasio frekuensi kemunculan lembaga dalam tulisan terhadap jumlah pustakawan dalam lembaga tersebut. PDII-LIPI menjadi lembaga paling produktif dengan angka 1,94 atau rata-rata setiap pustakawan menghasilkan hampir dua tulisan yang dimuat di Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan selama periode 2016-2019. Kemudian diikuti oleh Perpustakaan IPB (1,53), Perpustakaan UGM (0,43), Perpustakaan Undip (0,38) dan terakhir Perpustakaan Nasional RI (0,16). Hal ini sangat disayangkan karena dua publikasi tersebut justru diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Seharusnya pustakawan dari Perpustakaan Nasional RI menjadi pelopor dengan lebih



banyak mengisi dua majalah tersebut.

### Derajat Kolaborasi

Artikel yang diterbitkan di Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan tidak hanya ditulis oleh penulis tunggal, namun juga ditulis oleh kolaborasi dua atau lebih penulis. Tabel 5 berikut menggambarkan sejumlah artikel yang ditulis oleh satu penulis, dua penulis, dan seterusnya sampai lima penulis. Dari tabel tersebut terlihat bahwa artikel yang ditulis oleh satu penulis (penulis tunggal) berjumlah 139 artikel, ditulis oleh dua penulis sebanyak 54 artikel, ditulis oleh tiga penulis sebanyak 15 artikel, ditulis oleh empat penulis sebanyak 3 artikel, dan yang ditulis lima penulis sebanyak 1 artikel.

Tabel 5 Distribusi penulis tunggal dan penulis ganda pada Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan periode terbitan 2016-2019

Majalah	Vol	Jumlah Artikel	Jumlah penulis					Tunggal	Ganda
			satu	dua	tiga	empat	lima		
Visi Pustaka	21	21	12	6	3	0	0	12	9
	20	21	13	7	1	0	0	13	8
	19	22	16	5	1	0	0	16	6
	18	20	15	2	1	2	0	15	5
Media Pustakawan	26	32	20	9	3	0	0	20	12
	25	30	20	10	0	0	0	20	10
	24	39	28	10	1	0	0	28	11
	23	27	15	5	5	1	1	15	12
Jumlah		212	139	54	15	3	1	139	73

Sumber data: diolah tahun 2020 dari OJS Visi Pustaka dan Media Pustakawan

Dengan menggunakan rumus Subramanyam, maka derajat kolaborasi penulis masing-masing terbitan yaitu Visi Pustaka dan Media Pustakawan dapat digambarkan seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Derajat kolaborasi penulis untuk Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan periode terbitan 2016-2019

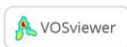
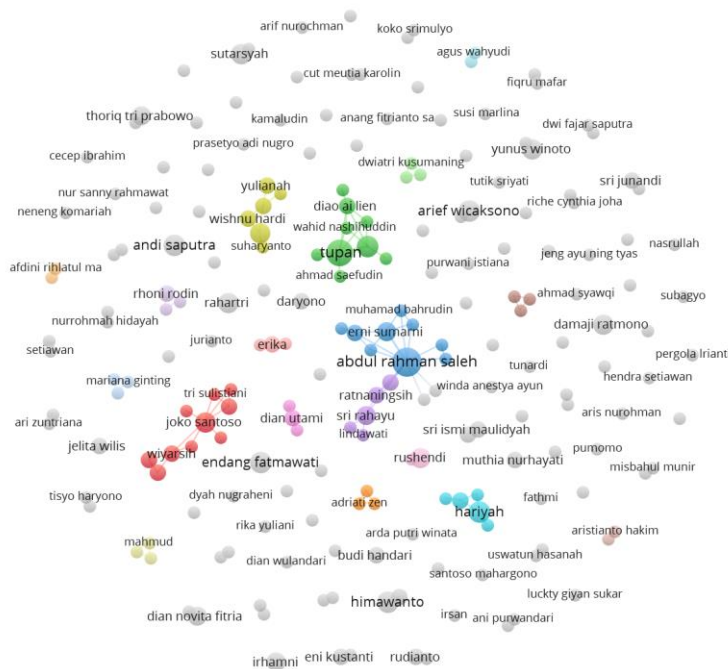
Nama Majalah	Penulis ganda (Nm)	Penulis tunggal (Ns)	Total Penulis (Nm+Ns)	Derajat Kolaborasi (C = Nm/(Nm+Ns))
Visi Pustaka	28	56	84	0,33
Media Pustakawan	45	83	128	0,35
Rata-rata	73	139	212	0,34

Sumber data: diolah tahun 2020 dari OJS Visi Pustaka dan Media Pustakawan

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada Majalah Visi Pustaka mempunyai derajat kolaborasi penulis sebesar 0,33 sedangkan Majalah Media Pustakawan mempunyai derajat kolaborasi penulis sebesar 0,35. Dengan demikian rata-rata derajat kolaborasi penulis dari kedua majalah tersebut adalah 0,34 atau sebesar 34%. Derajat kolaborasi sebesar itu cukup kecil atau dengan kata lain hanya 34% saja karya tulis yang ditulis secara bersama-sama antara dua penulis atau lebih. Bandingkan dengan hasil penelitian Saleh pada “Kajian bibliometrik atas kepengarangan dosen IPB yang dimuat dalam jurnal ilmiah internasional terindeks SCOPUS” yang mendapatkan nilai kolaborasi penulis sebesar 0,96 atau 96% karya tulis yang diteliti merupakan karya kolaboratif (Saleh A. R., 2017). Pada kajian tersebut Saleh bahkan menyebutkan bahwa kolaborasi penulis tidak hanya dilakukan di dalam wilayah Republik Indonesia saja, namun dilakukan dengan para penulis antar negara. Memang,

sebaiknya sebuah karya tulis, terutama hasil penelitian, dikerjakan atau ditulis secara bersama, karena kombinasi pemikiran beberapa penulis akan memberikan hasil yang lebih baik.

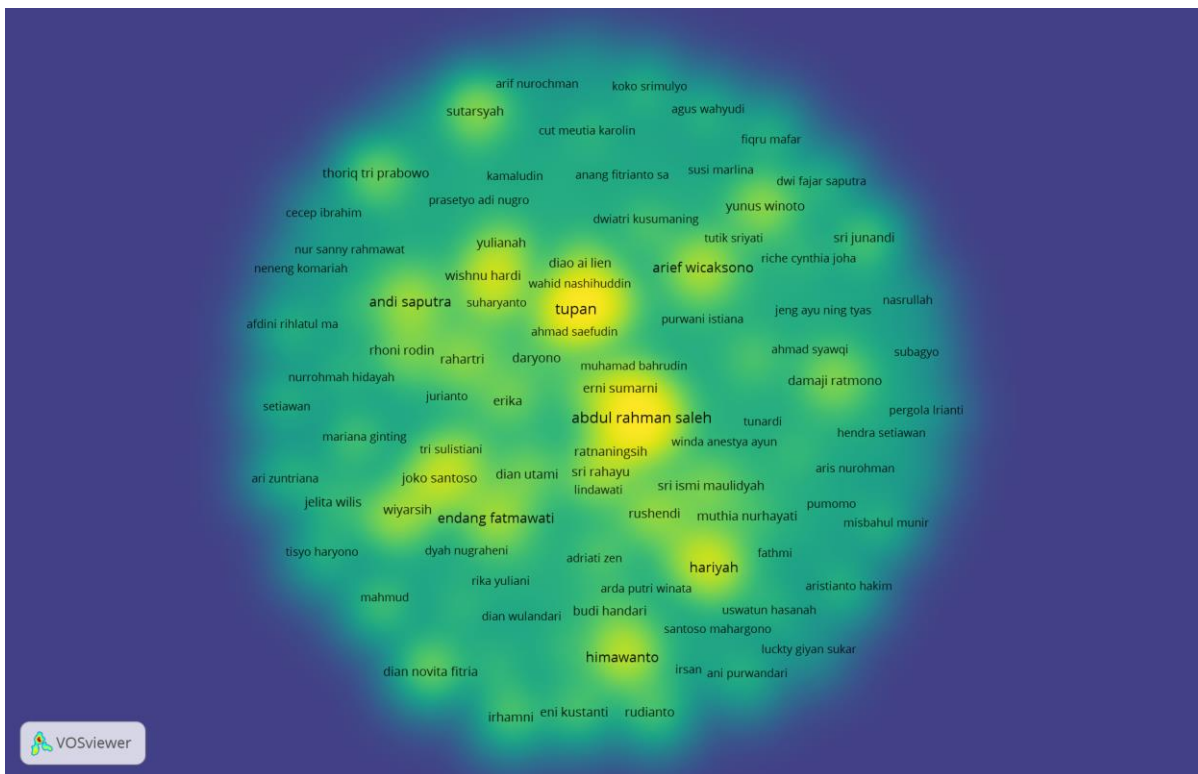
Hasil kajian yang dilakukan oleh Rohanda dan Yunus Winoto (2019) menunjukkan hasil yang cukup berbeda. Pada kajian “Analisis Bibliometrika Tingkat Kolaborasi, Produktivitas Penulis, serta Profil Artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Tahun 2014-2018” dinyatakan bahwa derajat kolaborasi pada jurnal tersebut sebesar 0,78. Hal ini berarti jumlah artikel atau karya yang dihasilkan secara berkolaborasi lebih banyak daripada secara perorangan atau individu. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan dengan kedua jurnal yang menjadi cakupan penelitian ini (Media Pustakawan dan Visi Pustaka) merupakan jurnal yang fokus di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Salah satu perbedaan yang cukup terlihat adalah latar belakang penulis mayoritasnya. Penulis Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan mayoritas merupakan dosen sedangkan penulis Media Pustakawan dan Visi Pustaka mayoritas merupakan pustakawan.



Gambar 3 Potret dari kolaborasi penulis di Majalah VP dan MP selama 2016-2019 yang diolah menggunakan VosViewer

Kolaborasi penulis tersebut dapat digambarkan menggunakan analisis *Co-Authorship* dari VOSviewer versi 1.6.13 seperti terlihat pada Gambar 3 di atas. Dari gambar tersebut terlihat semakin produktif penulis, maka gambar bulatannya akan semakin besar. Jika penulis tersebut berkolaborasi dengan penulis lain maka pada gambar akan terlihat garis yang menghubungkan penulis tersebut dengan penulis lain yang berkolaborasi. Dari Gambar 3 tersebut terlihat para penulis lebih banyak digambarkan dengan bulatan kecil dan berdiri sendiri atau tidak ada garis yang menghubungkan dengan penulis lain. Hanya beberapa penulis saja yang terlihat berkolaborasi dengan penulis lainnya. Kolaborasi antar penulis tersebut digambarkan dengan warna *cluster*. Dalam gambar tersebut *cluster* pertama yang paling banyak saling berhubungan adalah *cluster* Joko Santoso dan penulis-penulis lain.

Pada *cluster* ini ada 10 nama penulis yang saling berhubungan yaitu Joko Santoso yang menjadi induk *cluster* dengan cabang-cabangnya yaitu Aprilia Mardiasuti, Maryatun, Nurhayati, Sri Endah Pertiwi, Sri Rumani, Tri Sulistiani, Uminurida Suciati, Wiyarsih, Yuniwati. Namun *cluster* ini tidak berhubungan dengan *cluster* lain. Pada *cluster* kedua terdiri dari sebanyak 9 penulis terlihat berhubungan dengan *cluster* lain dengan 5 penulis. *Cluster* tersebut adalah Abdul Rahman Saleh sebagai induk *cluster* dengan cabang-cabangnya yaitu Endang Ernawati, Erni Sumarni, Firmansyah, Muhammad Bahrudin, M Ambar Bahrudin, Munawaroh, Nihayati, Nursidik Fadhillah. Cluster ini juga berhubungan dengan cluster penulis lain yang terdiri dari Deden Himawan, Ratnaningsih, Azizah, Sri Rahayu, Lindawati. Cluster Tupan juga mempunyai cukup banyak hubungan dengan penulis lain yaitu 9 penulis. Sayangnya cluster Tupan ini hanya berhenti pada cluster Tupan saja, atau tidak berhubungan dengan lain. Ini sama dengan cluster Joko Santoso yang berhenti di clusternya sendiri. Selanjutnya cluster-cluster lain hanya terdiri dari enam atau kurang dari enam penulis, bahkan sebagian besar hanya terdiri dari hanya satu penulis saja.



Gambar 4 Bentuk lain (*density*) dari potret dari kolaborasi penulis di Majalah VP dan MP selama 2016-2019 yang diolah menggunakan VosViewer

Produktivitas dan hubungan kolaborasi tersebut dapat pula digambarkan dengan kepadatan gambar atau *density* seperti terlihat pada Gambar 4. Pada gambar tersebut semakin produktif seorang penulis maka akan terlihat gambar (warna kuning) semakin lebar dan terang. Di sekitarnya atau di sekelilingnya akan terlihat nama-nama penulis yang berkolaborasi dengan penulis tersebut. Sayangnya karena keterbatasan luas gambar, maka gambar tidak bisa menampilkan semua nama-nama yang ada dan juga yang berkolaborasi.

## Kesimpulan

Kajian ini menyimpulkan bahwa dari 212 artikel yang dianalisis terdapat 205 penulis yang berasal dari 88 lembaga. Sebesar 158 penulis atau sebesar 77% penulis menghasilkan satu karya, 13% memiliki dua karya, dan 10% memiliki tiga atau lebih dari tiga karya yang dipublikasikan di Media

Pustakawan dan Visi Pustaka. Penulis-penulis tersebut, berafiliasi pada Lembaga pemerintah dan nonpemerintah. Sebagian dari lembaga pemerintah yaitu sejumlah 67 lembaga atau 76,14% dan lembaga nonpemerintah sebanyak 21 lembaga atau 23,86%. Penulis paling produktif adalah Abdul Rahman Saleh dengan jumlah artikel yang diterbitkan di Majalah Visi Pustaka dan Media Pustakawan periode 2016-2019 sebanyak 11 artikel. Sedangkan yang kedua Tupan dengan 9 artikel dan ketiga Rochani Nani Rahayu dengan 6 artikel. Sedangkan lembaga yang paling produktif menghasilkan tulisan berturut-turut adalah PNRI dengan frekuensi 51 kali, PDII-LIPI dengan 33 kali, Perpustakaan IPB dengan 26 kali, Perpustakaan UGM dengan 19 kali dan Perpustakaan Undip dengan 9 kali. Produktivitas Pustakawan berdasarkan jenjang JFP adalah berturut-turut Pustakawan Ahli Pertama 1,29; Pustakawan Ahli Muda 1,36; Pustakawan Ahli Madya 1,82; dan Pustakawan Ahli Utama 2,75. Sementara produktivitas pustakawan dalam menulis di lima lembaga tersebut di atas berturut-turut adalah PDII-LIPI dengan indeks produktivitas sebesar 1,94; Perpustakaan IPB sebesar 1,53; Perpustakaan UGM sebesar 0,43; Perpustakaan Undip sebesar 0,38 dan Perpustakaan Nasional RI sebesar 0,16.

Derajat kolaborasi penulis pada Majalah Visi Pustaka sebesar 0,33 atau 33%; Majalah Media Pustakawan 0,35 atau 35%. Dengan demikian derajat kolaborasi dari kedua majalah tersebut adalah 0,34 atau 34%. Hal ini berarti, hanya 34% dari total 212 artikel yang dianalisis dihasilkan dari hasil sebuah kolaborasi. Hal ini cukup bertolak belakang dengan hasil kajian Rohanda dan Yunus Winoto (2019) dengan Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan sebagai ruang lingkup, yaitu 77,63% artikel ditulis oleh penulis gabungan. Dua hasil yang berbeda ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu dengan memperbanyak jurnal bidang perpustakaan dalam cakupannya.

## Daftar Pustaka

- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2016). *Produktivitas*. Diakses April 9, 2020 dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/produktivitas>
- Bakri, A., & Willet, P. (2008). [The Malaysian Journal of Library and Information Science 2001-2006: a Bibliometric Study](#). *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 13(1), 103-116.
- García-lópez, J. (1999). [Bibliometric analysis of spanish scientific publications on tobacco use during the period 1970–1996](#). *European Journal of Epidemiology*, 15, 23 – 28.
- Harande, J. (2001). [Author Productivity and Collaboration: An Investigation of the Relationship Using the Literature of Technology](#). *Libri*, 51(2), 124-127. doi:DOI: 10.1515/LIBR.2001.124
- Hartinah, S. (2002). Penggunaan dalil ZIPF pada pengindeksan otomatis. Dalam Sulistyio-Basuki, *Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika* (hal. 5.1). Depok: Masyarakat Informetrika Indonesia.
- Huber, J. C. (1998). [The Underlying Process Generating LOTKA'S Law and the Statistics of Exceedance](#). *Information Processing & Management*, 34(4), 471-487.
- Junandi, S. (2019). [Tren Kepengarangan Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Periode 2014-2018: Sebuah Analisis Bibliometrik](#). *Media Pustakawan*, 26(3), 159-169.
- Lasa, H., & Suciati, U. (2017). *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (edisi 4 ed.). Yogyakarta: Calpulis.
- Lotka, A. J. (1926). The frequency distribution of the scientific productivity. *Journal of the Washington Academy of Science*, 16(12), 317-323.
- Natakusumah, E. K. (2014). [Penentuan Kolaborasi Penelitian dan Distribusi Pengarang pada Jurnal Teknologi Indonesia](#). *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 1(35), 15-23.
- NIST. (2004, 12 17). [Lotka's Law](#). Diakses April 28, 202, dari NIST National Institut Standard and Technology: <https://xlinux.nist.gov/dads/HTML/lotkaslaw.html>
- Pattah, S. H. (2013). [Pemanfaatan kajian bibliometrika sebagai metode evaluasi dan kajian dalam ilmu perpustakaan dan informasi](#). *Khazanah Al-Hikmah*, 1(1), 47-57.
- Perpusnas. (2015). *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpusnas RI.

- Perpusnas. (2015). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpusnas RI.
- Perpusnas RI. (2019). [Statistik Pustakawan Januari 2020 Pusat Pengembangan Pustakawan PNRI](https://pustakawan.perpusnas.go.id/statistik-all). Diakses April 20, 2020 dari Pusat Pengembangan Pustakawan, Perpusnas RI: <https://pustakawan.perpusnas.go.id/statistik-all>  
[detil?mode=monthly&option=stat&stat\\_month=1&stat\\_year=2020](https://pustakawan.perpusnas.go.id/statistik-all)
- Purwoko. (2020). [Mengenal fitur Vosviewer dan arti visualisasinya #1](http://www.purwo.co/2019/05/mengenal-fitur-vosviewer-dan-arti.html). Diakses April 15, 2020 dari [grenengane pustakawan](http://www.purwo.co/2019/05/mengenal-fitur-vosviewer-dan-arti.html): <http://www.purwo.co/2019/05/mengenal-fitur-vosviewer-dan-arti.html>
- Rahayu, N. R., & Tupan. (2019). [Kolaborasi penulis pada konferensi perpustakaan digital Indonesia periode 2013-2018](https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/73). *Visi Pustaka*, 21(1), 21-30. Diambil kembali dari <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/73>
- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for Library and Information Science*. London: Libraries Unlimited.
- Repanovici, A. (2010). [Measuring the visibility of the University's scientific production using GoogleScholar. "Publish or Perish" software and Scientometrics](https://www.gutenberg.org/efl/fla). Guthenberg: IFLA.
- Rohanda, R., & Winoto, Y. (2019). [Analisis Bibliometrika Tingkat Kolaborasi, Produktivitas Penulis, Serta profil Artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan tahun 2014-2018](https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i1.1-15). *PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 1-15. doi:<http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i1.1-15>
- Ruben, R. E. (2016). *Foundation of Library and Information Science* (Fourth ed.). Chicago: American Library Association.
- Saleh, A. R. (2017). [Kajian Bibliometrik atas Kepengarangan Dosen IPB yang Dimuat dalam Jurnal Ilmiah Terindeks SCOPUS](https://www.visipustaka.com/index.php/visipustaka/article/view/190). *Visi Pustaka*, 19(3), 179-190.
- Saleh, A. R. (2018). [Komposisi Angka Kredit pada PAK \(Penetapan Angka Kredit\) Kenaikan Pangkat/Jabatan Pustakawan Tingkat Keahlian](https://www.media.pustakawan.com/index.php/media_pustakawan/article/view/25). *Media Pustakawan*, 1(25), 21-31.
- Sujana, J. G. (2002). Hukum Lotka berkaitan dengan produktivitas pengarang. Dalam Sulisty-Basuki, *Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika* (hal. 4.1). Depok: Masyarakat Informatika Indonesia.
- Sutardji, & Maulidiah, S. (2014). [Analisis bibliometrik pada buletin palawija](https://www.jurnal.perpustakaan.pertanian.com/index.php/jurnal_perpustakaan_pertanian/article/view/1723). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 1(23), 17-23.
- Ungern-Sternberg, S. v. (1995, 08 20-25). [Applications in teaching bibliometrics](https://archive.ifla.org/IV/ifla61/61-ungs.htm). Diakses April 28, 2020 dari IFLAnet: <https://archive.ifla.org/IV/ifla61/61-ungs.htm>
- Wallace, D. P. (1989). [Bibliometric and Citation Analysis](https://www.americanlibrary.org/olsgaard). Dalam J. N. Olsgaard, *Principles and Applications of information science for library professionals* (hal. 10-26). Chicago: American Library Association.
- Wikipedia. (2020, 04 16). [Lotka's Law](https://en.wikipedia.org/wiki/Lotka's_Law). Diakses April 27, 2020 dari Wikipedia: The Free Encyclopedia: [https://en.wikipedia.org/wiki/Lotka's\\_Law](https://en.wikipedia.org/wiki/Lotka's_Law)  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Lotka's\\_Law#Example](https://en.wikipedia.org/wiki/Lotka's_Law)